

**COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)**

*(Analisis Deskriptif terhadap Penerapan CALL dalam pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas 5 MI
Ngabar, Ponorogo)*

ZAKARIA BINTANG PAMUNGKAS

Email: bintangpmugkas@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan teknologi didalam proses belajar mengajar bahasa inggris dalam mencapai target pembelajaran harus terus dijalankan antara lain menggunakan inovasi pengajaran dan pembelajaran menggunakan bantuan teknologi komputer atau sering disebut *Computer Assisted Language Learning* (CALL). Penggunaan inovasi pengajaran berbasis teknologi di MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo, yaitu kelas 5 menjadi sarana pendukung untuk mempermudah siswa memahami materi Bahasa Inggris. Keunikan dan kekonsistenan sarana pengajaran berbantuan komputer/ CALL sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris siswa MI. Fokus penelitian ini pada penerapan CALL dalam pembelajaran bahasa inggris siswa Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Ngabar Ponorogo . Hasil penelitian diperoleh data bentuk perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris yang dipandang efektif, serta perkembangan kemampuan bahasa inggris siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan kompetensi berbahasa siswa dalam memahami perintah, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasan meningkat, walaupun aspek sikap dan kompetensi berbahasa belum mencapai hasil melebihi target yang diharapkan. Hal ini karena disamping faktor pendukung, yaitu fasilitas yang tersedia, materials pembelajaran yang menarik, serta guru dan siswa antusias melakukan pembelajaran, masih ada faktor penghambat yaitu guru belum maksimal melakukan penilaian pada siswa ketika pengaplikasian bahasa di kelas.

Kata Kunci : Computer Assisted Language Learning (CALL), Kemampuan Bahasa Inggris siswa MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo

A. PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki era globalisasi, dimana penggunaan Bahasa khususnya Bahasa Inggris dan penggunaan teknologi khususnya ICT sangat dominan. Bahasa Inggris dan Teknologi menjadi sesuatu yang selalu digunakan di era globalisasi khususnya di dalam dunia pendidikan. Keduanya saling berkontribusi demi tercapainya tujuan pembelajaran dibidang kebahasaan. Di tingkat MI, pelajaran bahasa inggris menjadi pelajaran yang dipelajari siswa dan penggunaan ICT didalamnya turut membantu tercapainya proses pembelajaran. Saat ini sudah banyak MI yang memiliki fasilitas modern, termasuk berbagai produk teknologi di dalamnya. Produk teknologi ini tersedia untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu produk teknologi yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris adalah komputer. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan bantuan program/perangkat komputer biasa disebut dengan CALL (Computer Assisted Language Learning). Banyak guru bahasa inggris menggunakan CALL dalam pengajarannya. Produk teknologi membantu meningkatkan semua lini skill bahasa inggris seperti Listening, Speaking, Reading dan Writting. CALL menawarkan cara terbaik bagi guru untuk memebrikan materi bahasa inggrisnya dan juga memahami kebutuhan siswa secara individu. Ruang lingkup CALL meliputi semua jenis pembelajaran bahasa berbasis komputer. Tujuannya adalah membantu siswa untuk mencapai target bahasa yang dipelajari melalui media komputer.

Didalam pembelajaran bahasa inggris, ada 4 skill yang harus dicapai siswa untuk mencapai target kefasihan dalam belajar bahasa inggris. Cara mengajar guru sangat mempengaruhi kesuksesan siswa belajar bahasa inggris. Penggunaan CALL dalam pengajaran mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris. CALL menyentuh siswa di semua jenjang usia baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Contoh penerapan CALL adalah pembelajaran conversation dapat menggunakan produk CALL yaitu film yang ditampilkan lewat bantuan computer/pc, LCD proyektor dan Active Speaker, murid melihat dapat melihat conversation tersebut untuk selanjutnya mereka memahami vocabulary conversation dan cara pelafalan/ pronounciationnya. Manfaat utama dari kegiatan tersebut adalah memberikan nuansa belajar baru bagi siswa, memberikan motivasi bagi mereka dan memberikan siswa feed back secara instan.

Penggunaan CALL masih belum terlalu familiar. Kenyataan dilapangan menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan dari sumber daya manusia yang menjadi perantara perubahan (tenaga pendidik) yang menjadikan sarana dan prasarana disekolah belum bisa terpakai secara optimal. Perangkat pengajaran yang berupa produk teknologi yang salah satunya adalah CALL tidak diberdayakan secara maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris guru masih menggunakan pola pengajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang antusias dan menganggap pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran konvensional tersebut antara lain pengajaran dengan menggunakan media papan tulis, membacakan teks secara lisan dari bu paket dan lain sebagainya , sehingga keberadaan serta produktivitas sarana dan prasarana tersebut menjadi sia-sia. Padahal dengan kapasitas teknologi yang ada, program CALL dapat diterapkan pada pembelajaran listening. Dengan program multimedia yang ditampilkan, akan mempermudah pemahaman materi ajar listening terhadap siswa dibanding menggunakan teks bacaan atau audio saja. Hal ini jelas sangat berguna pada peningkatan keterampilan listening siswa dan menumbuhkan motivasi serta ketertarikan/minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Termotivasi oleh peluang tersebut, maka dilaksanakan penelitian terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa menggunakan bantuan teknologi komputer di MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo, dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan CALL dalam pembelajaran listening siswa kelas V MI Mambaul Huda Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dari kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi sebagai model untuk pemecahan masalah pembelajaran bahasa Inggris di tingkat MI.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana struktur perencanaan CALL dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas 5 MI Ngabar?
2. Bagaimana implementasi CALL dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas 5 MI ngabar?
3. Bagaimana keterampilan bahasa inggris siswa kelas 5 MI Ngabar setelah penerapan CALL dalam pembelajaran?

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian deskriptif (descriptive research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dimana peneliti melakukan penelitian meneliti pada kondisi obyek yang alamiah tanpa ada manipulasi. Subjek penelitian atau situasi sosial dalam penelitian ini adalah penerapan CALL dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V MI Ngabar. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data penelitian mengacu kepada tiga alur proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 247), yaitu melalui 1) data reduction (reduksi data), 2) data display (penyajian data), dan 3) Conclusion drawing (penarikan kesimpulan)

D. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan penerapan CALL dalam pembelajaran bahasa inggris di kelas 5 MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo

Perangkat software CALL dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan hal penting untuk dipersiapkan dalam tahap perencanaan. Dalam penerapan CALL terhadap pembelajaran bahasa Inggris, pertama guru melakukan persiapan yaitu pemahaman terhadap lesson plan atau RPP dengan kurikulum yang ada. Kemudian, setelah memahami RPP, guru memilih software CALL yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pemilihan software materials, guru menggunakan soft file berbentuk MP4 yang sudah dengan tema yaitu describing people, selanjutnya dibuat visualisasi gambar dan tugas pada program Windows Photo Viewer dan Microsoft Powerpoint sebagai materials tambahan. Dan terakhir, menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran listening, seperti LCD proyektor, radiotape, laptop, dan lain sebagainya.

Perencanaan penerapan CALL dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V MI Ngabar Ponorogo tersusun dalam durasi waktu 2 jam pelajaran (70 menit). Standar kompetensi yang dikembangkan adalah: Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah. Kompetensi dasar yang dikembangkan: Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal. Indikator keberhasilan hasil belajar adalah: Menanyakan dan memberikan pendapat tentang "Knowing how to describe his/her classmates". Materi pokok adalah: Soft file MP 4 simakan native speakers dengan kalimat sangat sederhana tentang "knowing your neighbours". Langkah-langkah pembelajaran tersusun atas kegiatan awal (pre-Activity), kegiatan inti (Main-Activity), dan kegiatan akhir (Post-Activity). Waktu dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat pembelajaran. Adapun penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa berupa penilaian kinerja pada saat proses siswa menyimak bahan simakan dari Soft File MP4 native speaker dan saat latihan, serta penilaian performance saat siswa mengungkapkan ide/gagasan baru dari kata bahan simakan yang didapatnya.

2. Implementasi CALL dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas 5 MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo

Proses pembelajaran bahasa Inggris berbasis CALL yang dilaksanakan di kelas V MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo secara umum telah sesuai dengan kebutuhan. Guru dan siswa telah dapat mengikuti prosedur pembelajaran dengan baik. Pada prakteknya, pembelajaran dilakukan di dua tempat yaitu kelas dan laboratorium bahasa dengan menggunakan bantuan sebuah komputer mandiri. Dalam hal ini, proses pelaksanaan CALL dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap presentasi/penyajian, tahap latihan, dan tahap aplikasi. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitasnya, seperti dalam meminta klarifikasi (clarification), konfirmasi (confirmation), atau mengulang pernyataan (reiteration). Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, dimana ia bertugas untuk membantu kesulitan siswa, merangsang pemerolehan bahasa siswa dengan berbagai cara seperti membiasakan siswa memahami kalimat perintah yang diucapkan guru, membimbing pemahaman dan pendalaman bahasa Inggris siswa, merangsang kegiatan pembelajaran/memberi umpan balik dan memberi arahan yang jelas serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya melalui keberanian mengungkapkan gagasan dalam mengaitkan pengalaman. Baik guru maupun siswa, keduanya tampak bersemangat dan antusias pada saat pelaksanaan pembelajaran, lebih-lebih saat mereka melaksanakan pembelajaran melalui permainan.

3. Keterampilan bahasa Inggris siswa kelas 5 MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo setelah penerapan CALL dalam pembelajaran

Keterampilan bahasa Inggris siswa yang diperoleh dari penerapan CALL dalam pembelajaran diukur melalui penilaian pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dan penilaian keseluruhan setelah siswa menyelesaikan satu unit pokok bahasan. Dalam kaitannya dengan penilaian kemampuan menyimak siswa di kelas V MI Mambaul Huda Ngabar, guru lebih menitikberatkan pada penilaian pada aspek kognitif yang dilakukan melalui tes tulis selama proses kegiatan menyimak, yakni pada saat siswa sedang menyimak sampai pada siswa mengerjakan latihan (during listening). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil tes yang berbentuk tulisan dapat dilihat/diamati dan dibuktikan secara nyata hasilnya. Akan tetapi penilaian kemampuan listening siswa pada aspek lain juga

tidak sepenuhnya diabaikan, hanya saja tidak dinilai secara eksplisit. Guru hanya menilai keterampilan listening dari keaktifan siswa dalam berbahasa Inggris pada beberapa aspek penilaian saja, dan lebihnya penilaian dengan tes yang lebih difokuskan untuk memenuhi KKM yang ditentukan sekolah dalam mengukur ketercapaian pembelajaran. Namun demikian, cara penilaian hasil menyimak yang dilakukan guru bahasa Inggris kelas V MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo ini kurang sesuai dengan standar kompetensi yang ada pada kurikulum, yakni penilaian harus meliputi semua aspek kompetensi mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan yang dilakukan guru kelas MI ngabar dalam penerapan CALL dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran dan RPP yang digunakan, hanya saja guru tidak menyusun RPP sendiri sehingga guru disarankan untuk menyusun RPP sendiri demi peningkatan mutu pembelajaran. Adapun penyajian materi pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap, yaitu tahap presentasi, tahap latihan dan tahap aplikasi. Dan melalui penerapan CALL dalam pembelajaran listening ini memberikan peningkatan dalam perkembangan kemampuan listening siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan kompetensi berbahasa siswa dalam memberi perintah, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasan, walaupun penilaian yang digunakan dalam pembelajaran listening melalui penerapan CALL ini belum memenuhi standar kompetensi kurikulum yang ada. Untuk itu, sebaiknya guru mengkaji lebih dalam mengenai teknik penilaian dalam proses pembelajaran, dan lebih sering melakukan diskusi serta mengikuti pembinaan yang berhubungan dengan penggunaan produk teknologi dalam pembelajaran, karena hal ini akan memberikan wawasan baru dalam aplikasi penerapan strategi pembelajaran bahasa Inggris.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hebaish, Safaa Mohammad. *“The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course,” Theory and Practice in Language Studies*. (Madinah: Taibah University Press, 2012).
- Bailey, Kathleen M. *Practical English Language Teaching: Speaking*. New York: The McGraw-Hill Companies, 2005.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principle: An Interactive approach to Language Pedagogy “Second Edition”*. New York: Pearson Education, 2000
- Burton, Kate and Brinley Platts, *Building Confidence for Dummies*, (England: John Wiley & Sons Ltd, 2006)
- Carnegie, Dale. *How to Develop Self-Confidence and Influence People by Public Speaking*, (New York: Pocket Books, 1956)

IES : JOURNAL ELEMENTARY SCHOOL
VOLUME.1 NO.1

Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*, (USA: SAGE Publication)

Fathor Rasyid. 2011. *Learning English Vocabulary (Concept and Application)*. (Stain Kediri Press. Kediri)